

**ANALISIS KINERJA GURU SMP DAN SMA NEGERI YANG TELAH  
TERSERTIFIKASI DAN YANG BELUM TERSERTIFIKASI DI KECAMATAN  
KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

**Masruron**

Dibawah Bimbingan: **Almasdi Syahza**  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
unri.ac.id

**ABSTRAK**

*Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik sehingga dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan cerminan kinerja guru, baik itu guru honor maupun guru yang telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), baik itu guru yang belum sertifikasi maupun yang telah sertifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel 44 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh kepala sekolah di instansi yang dipimpinnya. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t. Dari hasil perhitungan dengan uji t diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi baik di SMP Negeri 1 Kerumutan maupun di SMA Negeri 1 Kerumutan. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya yaitu : pengalaman, motivasi mengajar, rasa bangga menjadi guru, kurangnya usaha untuk meningkatkan keterampilan. Oleh karena itu guru harus terus berusaha untuk memberikan usaha yang optimal untuk berkinerja sesuai dengan standard yang ditentukan. Selain itu kepala sekolah juga terus memberikan motivasi dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, diskusi maupun penyediaan fasilitas yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kinerjanya.*

***Kata Kunci : Kinerja Guru, Sertifikasi***

**ANALISIS KINERJA GURU SMP DAN SMA NEGERI YANG TELAH  
TERSERTIFIKASI DAN YANG BELUM TERSERTIFIKASI DI KECAMATAN  
KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

**Masruron**

Dibawah Bimbingan: **Almasdi Syahza**  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
unri.ac.id

**ABSTRACT**

*The teachers competence is a set of abilities and skills that must be possessed by the teacher in carrying out his duty as educators so that they can realize their performance appropriately and effectively in implementing their profession. Teacher competency consists of pedagogical, personal competence, social competence, and professional competence. The four competences are reflection of teacher performance, both teacher salaries and teacher who has been appointed as Civil Servants (PNS), both teachers who have not been certified or who have certification. The purpose of this study was to determine whether there are differences in the performance of teachers who have been certified and are not certified in SMP Negeri 1 Kerumutan and in SMA Negeri 1 Kerumutan. The research method used in this research is descriptive quantitative, with a sample of 44 people. Data was collected using a questionnaire completed by the principal at the institution he leads. The collected data are then tabulated and analyzed using descriptive statistics and T test. From the calculation of the T test, it is known that there the differences between performance of teachers who have certification and the certification has not been good at SMP Negeri 1 Kerumutan and in SMA Negeri 1 Kerumutan. This is thought to be caused by several factors, among which are: experience, motivation to teach, feeling proud to be a teacher, a lack of effort to improve their skills. Therefore, teachers must continue to strive to provide optimal effort to perform in accordance with specified standards. Moreover, the principals also continue to provide motivation by providing opportunities for teachers to attend training, seminars, discussions and provision of facilities to support teachers in improving their performance.*

*Keywords: Teacher Performance, Certification*

## A. PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional berbagai gerakan dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu gerakan tersebut adalah melakukan perubahan dalam sektor kurikulum. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan kinerja guru, sebagai komponen terpenting penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini dipertegas dengan hasil studi di 16 negara berkembang, guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34 %, manajemen 22%, dan waktu belajar 18 % serta sarana fisik 26 %. Hasil studi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Sudjana dalam Eko Putro Widoyoko (2010) menunjukkan bahwa 76,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43 %, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,28%, sedangkan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Mengingat pentingnya keberadaan guru dalam dunia pendidikan, maka sudah sewajarnya kualitas kinerja guru harus diperhatikan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengukur kualitas kinerja guru adalah dengan diadakannya program sertifikasi. Menurut Suyatno (2008) sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian sertifikat. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 butir 11 : sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi yang dilakukan terhadap para guru disebut sertifikasi guru sedangkan sertifikasi yang dilakukan terhadap dosen disebut sertifikasi dosen.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai tenaga pendidik. Setiap sekolah akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja guru sebagai fasilitator pendidikan, dengan harapan apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai. Menurut Sulistyorini dalam Mukhlisin (2010) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Menurut Muhammad Arifin dalam Eko Putro Widoyoko (2010), kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjukkan kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Sementara motivasi menunjukkan pada keinginan individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha. Orang akan mengerjakan tugas itu dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrat Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan dan keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan khususnya bagi guru dengan tugas tambahannya tersebut. Sistem penilaian kinerja guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi

sekolah/madrasah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan, dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Sementara itu, untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian kinerjanya dilakukan berdasarkan kompetensi tertentu sesuai dengan tugas tambahan yang dibebankan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Perdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 14 (empat belas) subkompetensi yang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kompetensi, yaitu; a) kompetensi pedagogik, b) kepribadian, c) sosial, dan d) Profesional, sebagaimana diplublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Berdasarkan ungkapan tersebut berarti kinerja guru (*theacer performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik maka guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Sementara itu menurut Depdiknas dalam Eko Putro Widoyoko (2010) yang mengatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang guru dan dosen kompetensi guru terdiri dari :

- a) Kompetensi Pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi Kepribadian guru adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
- c) Kompetensi Sosial guru adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- d) Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis di SMP Negeri 1 Kerumutan dan SMA Negeri 1 Kerumutan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara dengan beberapa guru disekolah yang terkait serta komunikasi dengan beberapa orang siswa terdapat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru yang belum sertifikasi lebih rajin mengikuti seminar pendidikan seperti yang dipaparkan di atas. Pernyataan pihak-pihak tersebut ternyata berlawanan dengan paparan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kerumutan yang menyatakan bahwa kinerja guru yang telah sertifikasi lebih baik dari pada kinerja guru yang belum mengikuti sertifikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : Apakah ada perbedaan kinerja guru yang telah tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi di SMP dan SMA Negeri di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan? Adapun tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di SMP dan SMA Negeri di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan para pembaca.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan. Waktu penelitian dilakukan setelah proposal ini diseminarkan dan mendapat kan izin untuk turun kelapangan hingga penelitian ini dianggap selesai. Berdasarkan data dari sekolah, diketahui jumlah guru SMP Negeri 1 Kerumutan berjumlah 29 orang yang terdiri 26 orang guru yang berstatus PNS dan 3 orang guru berstatus Guru Bantu. Dari guru yang telah berstatus PNS 15 orang telah sertifikasi dan 11 orang yang belum sertifikasi, dan jumlah guru di SMA Negeri 1 Kerumutan berjumlah 26 orang yang terdiri dari 18 orang guru yang berstatus PNS dan 8 orang guru berstatus guru bantu. Guru yang berstatus PNS 5 orang guru diantaranya telah sertifikasi dan 13 orang guru belum sertifikasi.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari pengisian kuesioner oleh reponden dan data sekunder dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah :

- Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data ( disini instrumen yang digunakan adalah formulir penilaian kinerja guru 14 kompetensi dari direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan)
- Kemudian melakukan pengamatan/penilaian/penskoran (pemberian skor 0, 1, 2) pada setiap indikator kinerja (disini penskoran dilakukan oleh kepala sekolah yang bersangkutan)
- Selanjutnya pengolahan data yang diperoleh. Pengolahan data yang dilakukan diantaranya, yaitu : 1) Persentase skor kompetensi, 2) Pemberian nilai 1, 2, 3, 4 per sub-kompetensi melalui konversi skor 0, 1, dan 2, 3) Nilai Penilaian Kinerja Guru (PKG) melalui rekapitulasi dari ke 14 kompetensi, 4) Pengkonversian nilai kinerja dari nilai penilaian kinerja guru ke Permenegpan & RB No. 16/2009.
- Setelah pengolahan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan.

Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T, (Soegyarto Mangkuatmodjo, 2004) menggunakan rumus :

$$T = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana} \quad S = \frac{(n_1-1)n_1^2 + n_2-1 n_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

T = Lambang statistik untuk mengukur perbedaan kinerja guru

X<sub>1</sub> = Rata-rata skor kinerja guru yang telah sertifikasi

X<sub>2</sub> = Rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi

S = Standar deviasi masing-masing kelompok sampel

n<sub>1</sub> = Jumlah guru yang telah sertifikasi

n<sub>2</sub> = Jumlah guru yang belum sertifikasi

Tujuan uji T ini sendiri untuk melihat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi, dimana uji menggunakan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan uji T, analisis data yang kemudian digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif persentase.

Adapun ketentuan yang dipakai adalah:

Apabila T hitung > T tabel maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja antara guru yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi. Tetapi apabila T hitung < T tabel

maka, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja antara guru yang telah Tertsertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan. SMP Negeri 1 Kerumutan yang didirikan pada tahun 2001 di jalan Ekspan Kayuara Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jumlah majelis guru yang mengajar di sekolah ini adalah sebanyak 29 orang dan dibantu 2 orang TU. Jumlah siswa di sekolah ini 540 orang yang terbagi menjadi 15 kelompok belajar. SMP Negeri 1 Kerumutan memiliki visi “Menjadikan SMP Negeri 1 Kerumutan sebagai sekolah yang berkualitas, memiliki prestasi, imtak dan iptek, berbudaya dan siap melanjutkan ke SMA Negeri” dengan misi meningkatkan mutu proses belajar mengajar, meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan daya nalar siswa dan daya kreasi siswa dan menumbuhkan minat siswa meneliti, mengaktifkan sanggar tari dan seni music serta seruling dan pianika, meningkatkan pendidikan rohani islam, meningkatkan kegiatan olahraga dalam membudayakan hidup sehat, menciptakan kegiatan ekstra sehingga bagi siswa yang beminat dan kurang mampu melanjutkan ke SMA bisa memiliki keteguhan dan siap memasuki dunia usaha.

SMA Negeri 1 Kerumutan didirikan pada tahun 2005 di jalan Ekspan Sumatera Desa Bukit Garam Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jumlah majelis guru di SMA Negeri 1 Kerumutan berjumlah 26 orang dengan dibantu 2 orang TU. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Kerumutan berjumlah 194 orang yang terbagi menjadi 6 kelompok belajar. SMA Negeri 1 Kerumutan memiliki visi “Berprestasi, Terampil, dan Berdayaguna yang Beriman dan Berbudaya” dengan misi menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sempurna dan tuntas, menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, penuh motivasi, demokrasi, dan kerja keras, memanfaatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, memberdayakan komponen-komponen yang ada, mengoptimalkan kegiatan siswa, membentuk hubungan yang harmonis, menciptakan suasana yang agamis dan berbudaya.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru tersebut peneliti menggunakan 4 (empat) kompetensi guru sebagai indikator penilaian diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi 93,33% berkinerja amat baik dengan frekuensi 90 orang dan 15 orang (14,29%) dinyatakan memiliki kinerja baik sedangkan guru yang belum sertifikasi sebanyak 10 orang (12,99%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 51 orang (66,23%) dinyatakan memiliki kinerja baik, 16 orang (20,78%) berkinerja cukup.

Kemudian dari Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi sebanyak 30 orang (85,71%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 5 orang (14,29%) dinyatakan memiliki kinerja baik begitu pula dengan guru yang belum sertifikasi 31 orang (34,07%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik sedangkan 51 orang (56,04%) dinyatakan memiliki kinerja baik dan 9 orang (9,89%) berkinerja cukup.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dengan Indikator Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan

Kategori	SMP NEGERI 1 KERUMUTAN				SMA NEGERI 1 KERUMUTAN			
	Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi		Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Amat Baik	90	85,71	10	12,99	30	85,71	31	34,07
Baik	15	14,29	51	66,23	5	14,29	51	56,04
Cukup			16	20,78			9	9,89
Sedang								
Kurang								
Jumlah	105	100	77	100	35	100	91	100

Sumber : Data olahan

### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dengan Indikator Kompetensi Kepribadian di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan.

Kategori	SMP NEGERI 1 KERUMUTAN				SMA NEGERI 1 KERUMUTAN			
	Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi		Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Amat Baik	41	91,11	12	36,36	11	73,33	18	46,15
Baik	4	8,89	9	27,28	4	26,67	12	30,77
Cukup			12	36,36			9	23,08
Sedang								
Kurang								
Jumlah	45	100	33	100	15	100	39	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi 41 orang (91,11%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 4 orang (8,89%) dinyatakan memiliki kinerja baik sedangkan guru yang belum sertifikasi sebanyak 12 orang (36,36%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 9 orang (27,28%) dinyatakan memiliki kinerja baik, 12 orang (36,36%) berkinerja cukup.

Kemudian dari Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi sebanyak 11 orang (73,33%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 4 orang (26,67%) dinyatakan memiliki kinerja baik begitu pula dengan guru yang belum sertifikasi 18 orang (46,15%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik sedangkan 12 orang (30,77%) dinyatakan memiliki kinerja baik dan 9 orang (23,08%) berkinerja cukup.

### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dengan Indikator Kompetensi Sosial di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan

Kategori	SMP NEGERI 1 KERUMUTAN				SMA NEGERI 1 KERUMUTAN			
	Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi		Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Amat Baik	29	96,67	4	18,18	8	80	15	57,70
Baik	1	3,33	6	27,27	2	20	4	15,38
Cukup			9	40,91			6	23,08
Sedang			3	13,64			1	3,84
Kurang								
Jumlah	30	100	22	100	10	100	26	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi 96,67% berkinerja amat baik dengan frekuensi 29 orang dan 1 orang (3,33%) dinyatakan memiliki kinerja baik sedangkan guru yang belum sertifikasi sebanyak 4 orang (18,18%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 6 orang (27,27%) dinyatakan memiliki kinerja baik, dan 9 orang (40,91%) berkinerja cukup serta 3 orang (13,64%) dinyatakan memiliki kinerja sedang.

Kemudian dari Tabel 3 juga dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi sebanyak 8 orang (80%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 2 orang (20%) dinyatakan memiliki kinerja baik begitu pula dengan guru yang belum sertifikasi 15 orang (57,70%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik sedangkan 4 orang (15,38%) dinyatakan memiliki kinerja baik dan 6 orang (23,08%) berkinerja cukup, serta 1 orang (3,84%) berkinerja sedang.

### Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dengan Indikator Kompetensi Profesional di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan

Kategori	SMP NEGERI 1 KERUMUTAN				SMA NEGERI 1 KERUMUTAN			
	Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi		Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Amat Baik	25	83,33	7	31,82	6	60	6	23,08
Baik	5	16,67	14	63,64	4	40	9	34,61
Cukup			1	4,54			11	42,31
Sedang								
Kurang								
Jumlah	30	100	22	100	10	100	26	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi 25 orang (83,33%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 5 orang (16,67%) dinyatakan memiliki kinerja baik sedangkan guru yang belum sertifikasi sebanyak 7 orang (31,82%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 14 orang (63,64%) dinyatakan memiliki kinerja baik, 1 orang (4,54%) berkinerja cukup.

Kemudian dari Tabel 4 juga dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi sebanyak 6 orang (60%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan 4 orang (40%) dinyatakan memiliki kinerja baik begitu pula dengan guru yang belum sertifikasi 6 orang (23,08%) dinyatakan memiliki kinerja amat baik sedangkan 9 orang (34,61%) dinyatakan memiliki kinerja baik dan 11 orang (42,31%) berkinerja cukup.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan

Kategori	SMP NEGERI 1 KERUMUTAN				SMA NEGERI 1 KERUMUTAN			
	Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi		Guru yang Telah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Amat Baik	185	80,10	26	16,88	55	78,57	70	38,46
Baik	25	16,67	73	47,40	15	21,43	76	41,76
Cukup			51	33,12			35	19,23
Sedang			4	2,60			1	0,55
Kurang								
Jumlah	210	100	154	100	70	100	182	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerumutan yang telah sertifikasi pada umumnya amat baik, yaitu 80,10% karena memiliki frekuensi 185 orang yang dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan sisanya dalam kategori baik yaitu 19,90% dengan frekuensi 25 orang, namun guru yang belum sertifikasi tergolong dalam kategori baik, yaitu 47,40% karena memiliki frekuensi 73 orang, selebihnya tergolong berkinerja amat baik sebesar 16,68% dengan frekuensi 26 orang, dan 51 orang atau 33,12% berkinerja sedang serta 2,60% berkinerja cukup dengan frekuensi 4 orang.

Sedangkan di SMA Negeri 1 Kerumutan guru yang telah sertifikasi pada umumnya amat baik, yaitu 78,57% karena memiliki frekuensi 55 orang yang dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan sisanya dalam kategori baik yaitu 21,43% dengan frekuensi 15 orang, namun guru yang belum sertifikasi tergolong dalam kategori baik, yaitu 41,76% karena memiliki frekuensi 76 orang, selebihnya tergolong berkinerja amat baik sebesar 38,46% dengan frekuensi 70 orang, dan 35 orang atau 19,23% berkinerja sedang serta 0,55% berkinerja cukup dengan frekuensi 1 orang.

## Pengujian Hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi baik di SMP Negeri 1 Kerumutan maupun di SMA Negeri 1 Kerumutan. Berikut adalah hasil penelitian tentang analisis kinerja guru yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7

Tabel 6 Hasil Uji T Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerumutan

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kinerja	Equal variances assumed	2.218	.149	13.151	24	.000	36.552	2.779	30.815	42.288
	Equal variances not assumed			12.429	16.794	.000	36.552	2.941	30.341	42.762

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 7 Hasil Uji T Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kerumutan

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kinerja	Equal variances assumed	1.670	.215	3.801	16	.002	23.369	6.147	10.337	36.401
	Equal variances not assumed			4.591	11.347	.001	23.369	5.090	12.208	34.530

Sumber : Data olahan SPSS

Oleh karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $13,151 > 1,710$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja guru antara guru yang belum tersertifikasi dengan guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 1 Kerumutan. Begitu pula di SMA Negeri 1 Kerumutan, karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,801 > 1,745$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja guru antara guru yang belum tersertifikasi dengan guru yang telah tersertifikasi.

Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ; a) Pengalaman, b) Motivasi mengajar, c) Rasa bangga menjadi guru, d) kurangnya usaha untuk meningkatkan keterampilan.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Dari data yang diperoleh yaitu dari kuesioner, penilaian kepala sekolah dan pengolahan data , maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa terdapat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi baik di SMP Negeri 1 Kerumutan dan di SMA Negeri 1 Kerumutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut : 1) Untuk kepala sekolah hendaknya mendokumentasikan kinerja guru dari tahun ketahun agar dapat melihat perkembangannya, sehingga jika ada yang krang baik ataupun penurunan kinerja guru dapat diperbaiki atau direvisi; 2) Diharapkan bagi kepala sekolah agar terus memotivasi guru yang dipimpinya agar terus berusaha untuk berkinerja amat baik dengan usaha yang optimal, dan menyediakan fasilitas yang berguna bagi guru untuk berkinerja dengan baik; 3) Bagi guru hendaknya lebih berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memenuhi kompetensi yang dituntut sehingga dapat meningkatkan kinerja seperti mengikuti pelatihan, penataran, menambah media informasi dan menambah wawasan; 4) Disarankan untuk guru yang belum sertifikasi agar lebih termotivasi untuk berkinerja lebih baik dan meningkatkan prestasi yang ditunjukkan untuk membuktikan bahwa guru yang belum sertifikasi belum tentu memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan guru yang telah sertifikasi dan mampu bersaing dengan guru yang telah sertifikasi dalam meningkatkan kualitas yang dihasilkan, serta bagi guru yang telah sertifikasi dapat mempertahankan kinerja yang ditunjukkan saat ini dan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan *output* yang lebih berprestasi dan sesuai dengan yang telah ditentukan; 5) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kasus yang serupa dengan lebih mendalam dan spesifik terhadap permasalahan ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Kemendiknas, Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko, 2010. *Analisis Pengaruhkinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (on-line).<http://www.um-pmr.ac.id/web/download/publikai-ilmiah/analisis%20pengaruh%20kinerja%20guru%20terhadap%20motivasi%20belajar%20siswa.pdf>. Diakses 15 maret 2012.
- Julisna, 2010, *Perbedaan Kinerja Guru Yang Telah Memiliki sertifikat Pendidik Dengan Yang Belum Memiliki Sertifikat Pendidik Di SMK Negeri 3 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau.
- Mukhlisin, 2009, *Professional Kinerja Guru Masa Depan*. (on-line).  
[http://mukhiliscaniago.wordpress.com/2009/10/26\\_profesional-kinerja-guru-menyongsong-masa-depan-presented-by-mukhlisin](http://mukhiliscaniago.wordpress.com/2009/10/26_profesional-kinerja-guru-menyongsong-masa-depan-presented-by-mukhlisin). Diakses 17 maret 2012.
- Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, 2004, *Statistik Lanjutan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suyatno, 2008, *Panduan Sertifikasi Guru*, PT. Indeks, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Visimedia, Jakarta.